

Penerapan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) di Kelas VIII

Mona Chandra Wina¹, Lasman Malau², Yoel Octobe Purba³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: monamanalu2018@gmail.com¹, lasmanmalau145@gmail.com², joe10habol@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika pokok bahasan SPLDV siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pematangsiantar dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Pematangsiantar. Subjek penelitian adalah kelas VIII yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Adapun prosedur penelitian ini adalah perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan melakukan refleksi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII. Hasil belajar siklus I, yakni siswa yang tuntas belajar berjumlah 17 orang siswa atau sebesar 53% dan yang belum tuntas berjumlah 15 orang siswa atau sebesar 47%. Pada pembelajaran siklus II, siswa yang tidak tuntas berjumlah 6 orang atau sebesar 19% dan yang tuntas berjumlah 26 orang atau sebesar 81%. Pada pelaksanaan proses pembelajaran juga mengalami peningkatan yang terlihat dari persentase aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan 1 (satu) sebesar 60,66% dan pertemuan 2 (dua) sebesar 73,33%, sedangkan pada siklus II meningkat dari pertemuan 1 (satu) sebesar 86,66%, dan pada pertemuan 2 sebesar 93,33%. Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pematangsiantar.

Kata kunci: : *Contextual Teaching and Learning (CTL), Ketuntasan Belajar, Hasil Belajar.*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika pokok bahasan SPLDV siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pematangsiantar dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Pematangsiantar. Subjek penelitian adalah kelas VIII yang membuka 32 orang. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Adapun prosedur penelitian ini adalah perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan melakukan refleksi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII. Hasil belajar siklus I, yakni siswa yang tuntas belajar menemukan 17 orang siswa atau sebesar 53% dan yang belum tuntas mencapai 15 orang siswa atau sebesar 47%. Pada pembelajaran siklus II, siswa yang tidak tuntas mengakses 6 orang atau sebesar 19% dan yang tuntas menyelesaikan 26 orang atau sebesar 81%. Pada pelaksanaan proses pembelajaran juga mengalami peningkatan yang terlihat dari persentase aktivitas guru siklus I pertemuan 1 (satu) sebesar 60,66% dan pertemuan 2 (dua) sebesar 73,33%, sedangkan pada siklus II meningkat dari pertemuan 1 (satu) sebesar 86,66%, dan pada pertemuan 2 sebesar 93,33%. Dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran contextual teaching and

learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua (SPLDV) siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pematangsiantar.

Keywords : *Contextual Teaching and Learning (CTL), Ketuntasan Belajar, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Manusia tidak pernah lepas dari kata pendidikan, karena pendidikan juga dapat menuntun seseorang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dimasa depan. Menurut Sitti Inayah Masrura, dkk dalam Syuhada (2018) bahwa "Pendidikan mempunyai peranan penting bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Hal tersebut sejalan dengan berbagai upaya pemerintah memajukan pendidikan".

Menurut Ricky Saputra dkk dalam Pitnelly (2021) bahwa, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, dibutuhkan proses pembelajaran yang salah satunya adalah pembelajaran matematika (Simanjuntak & Silalahi, 2022). Matematika diajarkan pada dasarnya untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cermat dan tepat (Juhaeni, 2018). Di samping itu juga agar kepribadian siswa terbentuk serta terampil menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika sering kali dipahami sebagai rumus-rumus yang sulit sehingga banyak siswa yang kurang menyukainya (Hajerina, 2018). Matematika merupakan ilmu yang mengkaji obyek abstrak dan mengutamakan penalaran deduktif (Takim, 2021). Sifat ilmu matematika yang demikian itu tentu saja akan menimbulkan kesulitan bagi anak usia Sekolah Dasar yang mempelajari matematika (Taofek & Agustini, 2020);(Handini et al., 2016).

Menurut Hajerina (2018) bahwa, matematika dapat membentuk seseorang mempunyai daya nalar yang tinggi dalam pemecahan suatu masalah. Menyadari akan sebegitu pentingnya matematika, pemerintah telah mewajibkan matematika untuk dipelajari sejak dibangku sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Hal ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, kreatif, efektif jujur dan disiplin dalam memecahkan masalah (Prayunisa & Mahariyanti, 2022);(Ismatunsarrah et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran matematika disekolah SMP Negeri 6 Pematangsiantar pada tanggal 8 Juni 2022 menyatakan bahwa siswa kurang aktif dalam bertanya pada proses kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika terkhususnya pada materi SPLDV masih rendah. Terdapat 71,88% siswa mempunyai nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan oleh sekolah. Salah satu penyebabnya yaitu Model Pembelajaran, keaktifan siswa dalam kelas, kemampuan siswa untuk menangkap dan memahami pelajaran relatif masih rendah (Manurung, 2020). Guru merupakan pusat belajar sedangkan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, sehingga kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika masih kurang. Ini membuat siswa menjadi malas belajar dan bosan (Yusransal et al., 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa adalah kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menyelesaikan berbagai persoalan dalam konsep matematika terutama pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel khususnya dalam membuat model matematika terkait persoalan sehari-hari (Hasan, 2021). Sering dijumpai aktivitas belajar setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu memiliki karakter yang berbeda (Harahap et al., 2021). Ternyata pemahaman siswa pada materi masih rendah dan sering berdampak langsung dalam membuat model matematika, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya, diperlukan bimbingan dan arahan terstruktur supaya kemampuan dan prestasi belajar siswa meningkat (Ahrisyah et al., 2019).

Menurut Jumanta Hamdayama dalam Wulandari (2018) bahwa, "Contextual teaching and learning (CTL) merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat". Hal ini adalah proses keterlibatan siswa secara penuh dengan mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari dengan situasi dalam kehidupan nyata dan siswa akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan (Kartikasari, 2022).

Contextual teaching learning cocok digunakan pada materi sistem persamaan linier dua variabel dikarenakan dapat dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari (Novitri, 2022). Ada 7 tahapan ctl yaitu konstruktivisme (constructivism), inkuiri (inquiry), bertanya (questioning), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), refleksi (reflection), penilaian sebenarnya (authentic assessment) (Harahap et al., 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Seri Erna (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Virus di Kelas X MIA1 SMA Negeri 1 Bubon Aceh Barat. Dari hasil penelitian tersebut, ternyata hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu 40,00% (12 siswa) pada pra siklus dan 60,00% (19 siswa) siklus I menjadi 96,66% (29 siswa) pada sisklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran CTL di SMA Negeri 1 Bubon Aceh Barat pada kelas X MIA1 dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi virus. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hajerina (2018). Penerapan pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMPN 18 Sigi Terhadap Materi SPLDV. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMPN 18 Sigi terhadap materi SPLDV. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran telah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase ketuntasan belajar klasikalnya. Pada tes akhir siklus 1 mencapai rata-rata skor siswa yaitu 72,22% dan pada tes akhir siklus II meningkatkan menjadi 83,33% pada kualifikasi baik.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) merupakan salah satu bentuk penelitian yang digunakan dikelas (Sugiyono, 2021). PTK umumnya dilakukan oleh guru bekerja sama dengan peneliti atau ia sendiri sebagai guru berperan ganda melakukan penelitian individu di kelas, di sekolah dan atau di tempat ia mengajar untuk tujuan 'penyempurnaan' atau 'peningkatan' proses pembelajaran. lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Pematangsiantar, Jl. Meranti Ujung No. 151, Kahean, Kec. Siantar Utara, Kota Pematangsiantar. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan penelitian seperti ini belum pernah dilakukan disekolah ini dan adanya pengalaman saat melakukan kegiatan PPL di sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

Prosedur Penelitian ini memiliki beberapa tahap yang merupakan suatu siklus. Siklus dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan melakukan refleksi (Sugiyono, 2021). Adapun siklus PTK dalam penelitian



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan kelas

Siklus I

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melaksanakan RPP yang telah disusun sebelumnya pada perencanaan. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual.

2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melaksanakan RPP yang telah disusun sebelumnya pada perencanaan. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual.

3. Tahap Pengamatan

Pengamatan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, kreativitas siswa, serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam menimplementasikan pembelajaran yang dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung. dalam hal ini ini peneliti sebagai pengajar dibantu guru matematika sebagai observer. selain mengamati hal tersebut di atas peneliti juga melakukan penilaian mengenai sikap dan prestasi siswa (Penilaian Authentik).

4. Tahap Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, peneliti melaksanakan diskusi dengan pengamat untuk merefleksikan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan. Refleksi dilakukan untuk mengkaji hal-hal yang telah dicapai dan belum dicapai. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah-langkah lebih lanjut pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

Rencana siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Pada siklus II siswa dapat dibimbing untuk fokus pada permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran, dan motivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya dirangsang. teman atau gurunya, dan mengelompokkannya sebelum belajar agar waktu belajar tidak tersita oleh kelompok. Selanjutnya, peneliti mengembangkan RPP dan perangkat yang dapat disajikan kepada siswa melalui komponen penerapan contextual teaching and learning.

- a) Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi persamaan linear dua variabel.

- b) Peneliti menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) pada materi sistem persamaan linear dua variabel.
- c) Peneliti menyiapkan pertanyaan dan kunci jawaban.
- d) Peneliti mengembangkan pedoman penilaian untuk pertanyaan kuis.
- e) Peneliti menyiapkan lembar observasi siswa

2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melaksanakan RPP yang telah disusun sebelumnya pada perencanaan. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual.

3. Tahap pengamatan

Pengamatan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, kreativitas siswa, serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam menimplementasikan pembelajaran yang dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini peneliti sebagai pengajar dibantu guru matematika sebagai observer.

4. Tahap refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, peneliti melaksanakan diskusi dengan pengamat untuk merefleksikan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan. Refleksi dilakukan untuk mengkaji hal-hal yang telah dicapai dan belum dicapai. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah-langkah lebih lanjut pada siklus berikutnya.

Sumber data pada penelitian ini adalah Siswa kelas 8-7 SMP Negeri 6 Pematangsiantar. Jenis data yang didapat adalah data kualitatif berupa kegiatan proses pembelajaran aktivitas belajar siswa dan guru, dan data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa. Data dikumpulkan dari hasil tindakan yang dilakukan pada observasi selama proses pembelajaran dan tes hasil belajar yang dijabarkan sebagai berikut: Data aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan lembar observasi, Hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar. Analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif untuk menghitung rerata perolehan nilai siswa pada setiap siklus. Indikator keberhasilan dan penelitian ini ada dua macam yaitu, indikator tentang keterlaksanaan pembelajaran dan indikator peningkatan prestasi MTK siswa dalam penelitian ini Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila 80% siswa mencapai nilai 55 sesuai KKM yang ditetapkan di sekolah Ketuntasan aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil apabila dalam kegiatan siswa dalam proses pembelajaran mencapai 85% dari keseluruhan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian ini adalah peneliti melakukan observasi awal dengan mewawancarai salah satu guru mata pelajaran matematika untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Peneliti juga memperoleh data awal hasil belajar siswa pada materi SPLDV. Terlihat dari data hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika tersebut tergolong rendah, terutama untuk materi SPLDV belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Dari pengamatan peneliti percaya bahwa tindakan alternatif diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual yang mengutamakan aktivitas siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai potensinya secara maksimal.

Data hasil belajar dan ketuntasan siswa

Berdasarkan hasil tes belajar di akhir siklus diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

No	Siklus	Banyak siswa yang nilainya ≥ 55	Presentase yang banyaknya siswa yang nilainya ≥ 55
	Siklus I	17	53%
	Siklus II	26	81%

Seperti dapat dilihat dari tabel diatas, Jumlah siswa pada siklus I, ada 17 siswa yang memperoleh nilai ≥ 55 , dengan presentase 53%. Kemudian pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 55 meningkat jadi 26 siswa dengan presentase 81%.

Aktivitas Siswa

Berdasarkan pengamatan aktifitas siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Aktivitas Hasil Belajar Siswa

Aktivitas	Siklus I	Siklus II
Pertemuan I	60,66%	86,66%
Pertemuan II	73,33%	93,33%

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 terlaksana 10 dari 15 dengan persentase sebesar 60,66 % dan pada siklus I pertemuan 2 terlaksana 11 dari 15 dengan presentase 73,33% pada siklus II pertemuan I terlaksana 13 dari 15 dengan presentase 86,66% dan pada pertemuan 2 terlaksana 14 dari 15 dengan presentase 93,33. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa keterlaksanaan pembelajaran aktivitas siswa pada siklus I dan II meningkat.

Siklus I

Tindakan Perencanaan

Sebelum kegiatan pembelajaran di kelas, guru mempersiapkan RPP dan alat yang digunakan saat belajar. Rencana pembelajaran digunakan untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, termasuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Sedangkan instrument digunakan untuk mendapatkan informasi tentang peningkatan hasil belajar MTK.

Tindakan Pelaksanaan

Tindakan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah ditetapkan. Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran kontekstual adalah memberikan penjelasan atau topik dan mendiskusikannya dalam bentuk tanggapan yang disampaikan oleh kelompok lain. Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang. Pada kegiatan awal pada sesi pertama siklus I, kegiatan peneliti adalah menjelaskan kepada siswa belajar teknik pembentukan kelompok, dimana tingkat kecerdasan dan jenis kelamin harus diperhitungkan untuk membentuk kelompok yang heterogen. Hal ini sangat penting karena faktor-faktor tersebut mempengaruhi kegiatan belajar. Topik yang akan dibahas setiap kelompok adalah SPLDV sebagai masalah individu. Setelah kelompok siap untuk belajar, guru menjelaskan tugas-tugas yang akan diselesaikan siswa

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan RPP yang telah dibuat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran kontekstual adalah memberikan penjelasan/presentasi materi pelajaran, dan diskusi dalam bentuk tanggapan yang diajukan oleh kelompok lain. Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang.

Kegiatan pendahuluan pada pertemuan pertama siklus I, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah memberi penjelasan kepada siswa tentang teknik pembentukan kelompok belajar, dimana dalam pembentukan kelompok harus mempertimbangkan tingkat intelegensi siswa dan jenis kelamin sehingga membentuk kelompok yang heterogen. Hal ini sangat penting karena faktor tersebut dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Topik yang akan menjadi bahan diskusi setiap kelompok adalah masalah pada SPLDV sebagai individu. Setelah seluruh kelompok siap menerima pembelajaran, maka guru memberikan penjelasan tentang tugas yang akan dilakukan siswa dalam kelompok tersebut. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami. Setelah bertanya siswa diberikan petunjuk tentang pelaksanaan kegiatan dan bagaimana cara melaksanakannya. Penentuan siapa yang akan tampil terlebih dahulu juga menggunakan sistem acak. Dengan demikian, diharapkan seluruh siswa dalam kelompok akan aktif dalam mempersiapkan kelompoknya dalam persentasi yang akan menjadi tanggung jawabnya. Pada kesempatan ini guru mempersiapkan kebutuhan siswa sebagai sumber belajar berupa buku paket dan buku penunjang. Tugas guru dalam ,hal ini selain sebagai sumber belajar juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator. Selama pelaksanaan tindakan, siswa diharapkan dapat melakukan beberapa kegiatan terkait dengan penggunaan pendekatan kontekstual

Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama observer (teman sejawat) menilai dan mendiskusikan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I yang akan diperbaiki pada siklus II. Pada siklus I, penerapan model kontekstual pada mata pelajaran MTK belum terlaksana secara maksimal. Hal ini terlihat dari keterlaksanaan proses pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%. Adapun hal-hal yang belum terlaksana dan menjadi kelemahan pada siklus I adalah:

1. Guru belum mengarahkan siswa untuk menyimak LKS yang berkaitan materi pelajaran.
2. Kurangnya kesempatan siswa untuk bertanya jawab berdasarkan hasil pengamatan LKS.
3. Siswa belum mampu menjelaskan kembali hal-hal yang telah dijelaskan oleh guru.
4. Pada pertemuan pertama, siswa masih malu-malu maju di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
5. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi pemaparan temannya.
6. Guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

Siklus II

Perencanaan Tindakan

Berdasarkan refleksi atas hasil tindakan siklus pertama, maka disusun perencanaan yang perlu diperbaiki. Ada berapa kelemahan yang ditemukan pada tindakan siklus I yang perlu diperbaiki. Misalnya pada proses pembelajaran guru selalu menggunakan bahasa yang terlalu pelan dan kurang jelas sehingga sebagian siswa tidak memahami apa yang disampaikan. Guru juga tidak tahu apa yang harus dilakukan dan bagaimana harus melakukannya dan hal itu membuat siswa menjadi gugup. Kelemahan lainnya, yaitu siswa sangat sibuk bertanya pada teman, meminjam pulpen kepada temantemannya karena tidak semua siswa siap. Kelemahan selanjutnya adalah siswa terlalu sibuk untuk memikirkan dirinya sendiri dibanding dengan memikirkan keadaan kelompok. Untuk itu guru memberi penjelasan kepada seluruh siswa dan menyampaikan agar siswa tidak boleh merasa takut salah karena ini merupakan proses pembelajaran dan selalu memberikan penguatan berupa pujian.

Tindakan Pelaksanaan

Pada siklus II ini digunakan untuk menyerahkan hasil belajar yang telah mereka kerjakan pada pertemuan sebelumnya. Pada kesempatan ini siswa diberi kesempatan untuk melihat kembali jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Apabila ada hal-hal yang perlu diklarifikasi, maka siswa diminta untuk bertanya dan akan ditanggapi oleh teman lainnya. Pada kesempatan ini fungsi guru adalah sebagai penengah dan pemberi penguatan terhadap topik yang sementara dibahas. Seperti halnya yang dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya siswa diminta untuk kembali pada kelompok yang telah ada dan diberikan suatu topik berupa gambar yang akan dipresentasikan di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok yang lain. Setiap kelompok memperoleh giliran yang dilaksanakan secara acak. Setelah mereka mendapatkan gambar mereka diperkenankan untuk mendapatkan referensi untuk tugas yang diberikan. Mereka diberi keleluasaan untuk mendapatkan referensi tersebut didalam kelas atau dipergustakaan. Pada kesempatan ini terlihat siswa lebih aktif dan antusias dalam melaksanakan tugas karena mereka sudah memahami apa yang harus dilakukan. Demikian juga terjadi pada kelompok pendengar. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan kepada penyaji dan selanjutnya dijawab. Apabila ada soal yang tidak bisa dijawab, maka soal itu ditangguhkan dan akan dibahas diakhir pertemuan. Pada akhir pertemuan siklus II, guru kembali memberi tes yang harus dijawab oleh siswa secara individu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan siswa dalam pelajaran MTK terhadap topik-topik yang telah mereka sajikan

Refleksi

Pada tahap ini, kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II. Namun masih terdapat kelemahan pada siklus II adalah masih terdapat beberapa siswa malu-malu menanggapi jawaban temannya. Selain itu, kurangnya kesempatan siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Guru harus mampu memaksimalkan waktu yang diberikan sehingga penerapan model pembelajaran kontekstual dapat terlaksana dengan baik. Hasil pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa serta nilai evaluasi siklus II peneliti memutuskan untuk menghentikan proses pembelajaran pada siklus II karena indikator kinerja telah tercapai maka dengan demikian penelitian hanya sampai pada siklus II.

PEMBAHASAN

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, guru melakukan analisis untuk menentukan ketuntasan belajar siswa. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II menunjukkan peningkatan. pembelajaran siklus I, siswa yang tuntas belajar berjumlah 17 orang siswa atau sebesar 53% dan yang belum tuntas berjumlah 15 orang siswa atau sebesar 47%. Pada pembelajaran siklus II, siswa yang tidak tuntas berjumlah 6 orang atau sebesar 19% dan yang tuntas berjumlah 26 orang atau sebesar

Hasil ini sesuai dengan penelitian Imamah (2022) dengan judul Efektivitas Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Pemahaman Konsep Matematis pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ada peningkatan pemahaman konsep matematis pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL). Dibuktikan dengan nilai rata-rata peserta didik sebesar 69,08 pada pretest kelas eksperimen dan meningkat menjadi 84,15 pada posttest eksperimen. Selain itu juga pada uji paired sample t-test diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terjadi peningkatan pemahaman konsep matematis peserta didik pada materi SPLDV yang menerapkan model Contextual Teaching and Learning (CTL). (2) Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) efektif terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Dibuktikan dengan hasil uji gain

ternormalisasi kelas kontrol menunjukkan bahwa peningkatan sebesar 0,13 dengan interpretasi rendah. Penelitian lainnya yang memiliki hasil yang hampir sama yaitu Suprayogi (2019) dengan judul Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII-G SMP Negeri 5 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII-G SMP Negeri 5 Mataram tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran sistem persamaan linear dua variabel.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan strategi pembelajaran kontekstual meningkatkan hasil belajar siswa pada materi SPLDV, dimana pada siklus I siswa mencapai hasil belajar 53% dengan skor rata-rata 55, dan pada siklus II siswa mencapai hasil belajar 81% dengan skor rata-rata 60,67
2. Penerapan strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi SPLDV Di kelas VIII SMP Negeri 6 Pematangsiantar, dimana pada siklus I pertemuan 1 aktivitas belajar siswa mencapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahrisya, L., Praherdhiono, H., & Adi, E. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema 9 Subtema 1 Di Mi Ypsm Al Manaar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(4), 306–314.
- Hajerina, H. (2018). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smpn 18 Sigi Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv). *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 5(2), 113–122. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v5i2.270>
- Handini, D., Gusrayani, D., & Panjaitan, R. L. (2016). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Materi Gaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 451–460. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2974>
- Harahap, T. D., Husein, R., & Suroyo, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Berpikir Kritis. *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (Jehss)*, 3(3), 972–978. <https://doi.org/10.34007/Jehss.v3i3.462>
- Hasan, H. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Pada Era New Normal. *Indonesian Journal Of Educational Development*, 1(4), 630–640. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4560726>
- Imamah, N. (2022). *Efektivitas Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv)*. Iain Kudus.
- Ismatunsarrah, I., Ridha, I., & Hadiya, I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Ctl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Materi Elastisitas Di Sman 1 Peusangan. *Jurnal Ipa & Pembelajaran Ipa*, 4(1), 70–80. <https://doi.org/10.24815/jipi.v4i1.14567>
- Juhaeni, J. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Kimia Dengan Materi Sifat Koligatif Larutan Dengan Menerapkan Model Contextual Teaching And Learning (Penelitian Tindakan Di Kelas Xii Ipa1 Sman 2 Pandeglang). *Cakrawala Pedagogik*, 2(2), 215–221. <https://doi.org/10.51499/cp.v2i2.89>
- Kartikasari, A. D. (2022). Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mapel Ipa Materi Perubahan Wujud Benda. *Sittah: Journal Of Primary Education*, 1(1), 57–

66. <https://doi.org/10.30762/Sittah.V1i1.2074>
- Manurung, A. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Dan Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 31 Jakarta. *Jgk (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/10.24114/Jgk.V4i3.19454>
- Novitri, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas V Sdn 12 2x11 Enam Lingkung. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/10.55249/Jpn.V2i1.21>
- Pitnelly, P., Wahyuni, S., Elisa, E., Zurweni, Z., & Malik, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Berbantuan Google Classroom Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Kimia. *Journal Of The Indonesian Society Of Integrated Chemistry (On Progress)*, 13(1), 58–65. <https://doi.org/10.22437/Jisic.V13i1.14507>
- Prayunisa, F., & Mahariyanti, E. (2022). Analisa Kesulitan Siswa Sma Kelas X Dalam Pembelajaran Kimia Pada Pendekatan Contextual Teaching And Learning Berbasis Two Tier Multiple Choice Instrument. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(1), 24–30. <https://doi.org/10.55681/Jige.V3i1.167>
- Seri, E. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Virus Di Kelas X Mia1 Sma Negeri 1 Bubon Aceh Barat. *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2).
- Simanjuntak, H., & Silalahi, H. P. K. . (2022). The Effect Of Discovery Learning Model To Improve Learning Outcomes And Chemical Process Skills. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2616–2624. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i2.2483>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta,Cv.
- Suprayogi, I. H., Sarjana, K., & Kurniati, N. (2019). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii-G Smp Negeri 5 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 1(2), 124–130.
- Syuhada, F. A., Dalimunthe, M., Sari, W. S. N., & Sihombing, J. L. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dengan Media Lks Untuk Meningkatkan Kerjasama Danhasil Belajar Kimia Siswa. *Js (Jurnal Sekolah)*, 4(2), 150–157. <https://doi.org/10.24114/Js.V4i2.17971>
- Takim, R. R. (2021). Pengembangan Modul Ikatan Kimia Berbasis Contextual Teaching And Learning (Ctl) Melalui Metode Eksperimen. *Journal Of Tropical Chemistry Research And Education*, 3(2), 53–62. <https://doi.org/10.14421/Jtcre.2021.32-01>
- Taofek, I., & Agustini, R. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Laju Reaksi Kimia Kelas Xi Sma. *Unesa Journal Of Chemical Education*, 9(1), 121–126. <https://doi.org/10.26740/Ujced.V9n1.P121-126>
- Wulandari, P. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di Min 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Uin Raden Intan Lampung.
- Yusransal, Y., Agustina, A., Arifah, M., Nurliana, N., Kurniawan, A., Ismail, N., Amiruddin, A., & Salfiyadi, T. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Pada Tema Panas Dan Perpindahannya Melalui Model Pembelajaran Take And Give Di Kelas V Sd Negeri Reudeup Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Guru Kita Pgsd*, 6(3), 309. <https://doi.org/10.24114/Jgk.V6i3.36590>